

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KERTAUNGERAN

Nugraha Cahya Wiguna¹, Irfan Fajrul Falah²

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan

²Universitas Muhammadiyah Kuningan

¹nugrahacahyaw07@gmail.com, ²irfan_fajrul@upmk.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ice breaking on elementary school students' learning motivation. The benefits of this study are expected to contribute to further research and provide information to teachers and schools. The population and sample of this study were 35 fourth grade students of SDN Kertaungaran. The data collection technique was by distributing a Likert scale questionnaire. The instrument test used validity and reliability tests. The prerequisite test was carried out with a normality test. Hypothesis testing used the Paired Samples Test. The results of the study showed that there was an effect of ice breaking on students' learning motivation. Proven by a significance value of $0.001 < 0.05$, then H_0 was rejected, and H_a was accepted. So, it can be concluded that there is an effect of ice breaking on the learning motivation of fourth grade students of SDN Kertaungaran. This is also reinforced by the results of the posttest of student learning motivation which is in the high category of 9 students, the medium category of 20 students and the low category of 6 students.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian selanjutnya dan memberikan informasi kepada guru dan sekolah. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN kertaungaran yang berjumlah 35. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar angket skala likert. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan realibilitas. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan Paired Samples Test. hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SDN Kertaungaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil postest motivasi belajar peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik, kategori sedang sebanyak 20 peserta didik dan kategori rendah senyak 6 peserta didik.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mentransfer ilmu

pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah berkaitan erat dengan proses

pembelajaran dimana terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan salah satunya ialah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2013, p. 23).

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui proses belajar mengajar yang optimal, salah satunya adalah motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik akan melahirkan aktivitas belajar yang interaktif. Jika dalam proses pembelajaran mulai merasa jenuh/

bosan maka peserta didik kehilangan motivasi dalam belajarnya.

SDN Kertaungaran merupakan salah satu sekolah yang sebagian kelasnya telah menerapkan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2024 saat observasi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu kurangnya perhatian siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Peserta didik terkadang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran didepan. Banyak peserta didik yang tidak fokus dan merasa bosan saat belajar. Ketika guru mengajar jarang memberikan ice breaking dan sejenisnya untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh, ada yang menggambar, berbicara dengan teman sebelahny, dan ada yang hanya diam karena dia takut dengan guru yang sedang megajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dewasa ini guru harus mempunyai inovasi dan kreatifitas

yang beragam dalam proses pembelajaran. Banyak bentuk kreatifitas yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar salah satunya ialah ice breaking. Ice breaking diterapkan oleh guru untuk menghilangkan rasa jenuh dalam belajar, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu pula ice breaking dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun suasana yang dinamis penuh semangat dan antusias serta belajar yang menyenangkan serius tapi santai (As' ari, 2019, p. 2).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar. Maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Kertaungaran".

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian peserta didik saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, guru tidak memberikan ice breaking saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan suasana kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di SDN Kertaungaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2022, p. 2).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design tipe one group pretest-posttest design.

Dikatakan pre-experimental design karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2022 p.74).

Pada desain ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan). Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah didapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan treatment atau perlakuan tersebut (Sugiyono, 2022 p.74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Kertaungaran. sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2022, p.131).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Kertaungaran yang berjumlah 35 siswa.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Angket (Kuesioner) dan Dokumentasi.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir Soal
Motivasi Belajar Siswa (primer)	Adanya Hasrat untuk melakukan kegiatan	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9	9
	Memiliki kesabaran dan daya juang tinggi	10,11,12, 13	4
	Adanya rasa percaya diri	15	1
Motivasi Belajar Siswa (sekunder)	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	16	1
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17,18	2

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik statistik. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini diantaranya antara lain

yaitu uji prasyarat menggunakan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Pengujian data menggunakan uji Shapiro Wilk Test dibantu dengan Software SPSS versi 23. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Taraf Signifikansi	Indikator
< 0,05	Tidak Normal
> 0,05	Normal

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample Test. Hasil output dengan menggunakan Paired Sample Test pada program SPSS 23. Pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample Test berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS 23 yaitu jika sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji instrumen menggunakan dengan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada siswa kelas V-A dan V-B sebanyak 30 Responden. Berdasarkan hasil uji validitas motivasi belajar menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan 18 pernyataan dapat diketahui bahwa instrument motivasi belajar dari 18 pernyataan, 10 pernyataan dinyatakan valid karena Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,361) dan terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid.

Uji realibilitas ini menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya dan di andalkan. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika pengukuran tersebut diulang.

Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas yaitu Jika nilai Cronbach"s Alpha $\geq$ 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai Cronbach"s Alpha < 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	18

Gambar 1 Hasil Output Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel X (ice breaking) nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,663 > 0,60$ maka angket atau kuisioner motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan angket motivasi belajar sebelum perlakuan ice breaking sebanyak 10 pernyataan yang valid. Data pretest didapatkan oleh peneliti sebelum siswa melakukan kegiatan ice breaking di kelas. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar diawal sebelum diberi perlakuan ice breaking.

Berdasarkan hasil pritest motivasi belajar seluruh peserta didik mendapat skor total 1160. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 33,1 sedangkan skor terkecil yang di peroleh peserta didik yaitu 23 dan skor terbesar yaitu 40. Siswa pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik, kategori sedang sebanyak 23 peserta didik dan kategori rendah senyak 6 peserta didik.

Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum penerapan ice breaking sudah cukup tinggi.

Berdasarkan hasil posttest motivasi belajar seluruh peserta didik mendapat skor total 1228. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 35,08 sedangkan skor terkecil yang di peroleh peserta didik yaitu 30 dan skor terbesar yaitu 40. Siswa pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik, kategori sedang sebanyak 20 peserta didik dan kategori rendah senyak 6 peserta didik.

Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa setelah dilakukan ice breaking meningkat dengan selisish 68.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah populasi data untuk semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk, uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Output Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sign.
Pre-Test Motivasi Belajar	.950	35	.115

Post-Test Motivasi Belajar	.939	35	.051
----------------------------	------	----	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil output dari uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dengan program SPSS 23 bahwa jika data memiliki signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Nilai signifikansi yang didapat dari nilai pretest yaitu $0,115 > 0,05$ dan nilai posttest yaitu $0,051 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample Test. Hasil output dengan menggunakan Paired Sample Test pada program SPSS 23.

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah $0,001$, karena $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SDN Kertaungaran.

Hasil pengumpulan data berupa angket sebelum treatment/perlakuan *ice breaking* diperoleh nilai rata-rata

33,1 nilai terkecil 23 dan nilai terbesar 40. untuk kategorinya sebanyak 6 kategori rendah 23 kategori sedang dan 6 kategori tinggi. Maka motivasi belajar siswa kelas IV cukup tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa pada umum nya guru mengajar dikelas menghabiskan waktu untuk menyiapkan materi, guru tidak memperhatikan kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori peserta didik.

Dimana mengajar hanya dijadikan sebagai rutinitas hampa bagi perkembangan pengetahuan peserta didik. Padahal mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, dimana mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Artinya guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga guru harus melakukan inovasi kemudian memfasilitasi peserta didik agar dapat menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar juga tercapai secara optimal. Penggunaan *ice breaking* sebagai opening dalam kegiatan pembelajaran pada jaman sekarang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Dalam artian menyenangkan bukan berarti guru dan peserta didik bermain saat proses pembelajaran dan bercanda. Menyenangkan diartikan peserta menikmati, santai, tidak merasa terintimidasi dan tertekan mengikuti pembelajaran oleh guru yang bersangkutan, selain itu kehadiran guru mengajar di kelas merupakan situasi yang dinantikan peserta didik. Maka penggunaan Ice Breaking membuat peserta didik betah mengikuti pembelajaran.

Pentingnya mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik bernyanyi, diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga dapat juga memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Menurut penelitian hal ini bertujuan agar aktivitas bermain dan bercerita peserta didik berkurang.

Selain itu peserta didik saat presentase juga bisa lebih gigih dan bersemangat, karena sudah melakukan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil belajar. Sehingga suasana belajar pada akhirnya menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengumpulan data berupa angket setelah treatment/perlakuan ice breaking diperoleh nilai rata-rata 35,08 nilai terkecil 30 dan nilai terbesar 40. untuk kategorinya sebanyak 6 kategori rendah 20 kategori sedang dan 9 kategori tinggi. Maka motivasi belajar siswa kelas IV berubah menjadi tinggi. Hal ini karena dalam penerapan Ice Breaking bermula dengan penyajian pembelajaran yang menyenangkan, yang dikaitkan dengan materi, sehingga menciptakan suasana belajar lebih baik.

Saat pemberian Ice Breaking peserta didik antusias mengikutinya. Selain itu Ice breaking yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkonsentrasi, mengasah daya ingat dan daya tangkap juga membangun kekompakan saat berkelompok. Ice breaking memberikan motivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan peserta didik setelah penggunaan Ice Breaking selama proses pembelajaran.

Hal yang dirasakan yaitu berpengaruh pada minat belajar

peserta didik, daya serap peserta didik, motivasi belajar peserta didik. Dikatakan pula bahwa model pembelajaran yang dibarengi dengan Ice Breaking akan mendapat efek yang positif untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya dalam penelitian menjelaskan bahwa Ice Breaking bertujuan menciptakan suasana santai bagi peserta didik, peserta didik bisa terhibur, senang dan bersantai, membangkitkan suasana belajar yang bergairah dan bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut fakta yang ditemukan di kelas, dimana guru memberikan Ice Breaking pada awal pembelajaran, tidak hanya itu guru juga memberikan Ice Breaking pada pertengahan pembelajaran. Ice Breaking dalam penelitian ini berfungsi menjadi energizer sebelum pemberian materi, memberikan pencerahan ketika mengalami kejenuhan sehingga memberikan kesan yang

menyenangkan ketika belajar. Karena proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila peserta didik maupun guru memperoleh keberhasilan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Khurin'In Ratnasari dkk, 2023 bahwa manfaat melakukan ice breaking yaitu menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan dan berlebihan karena bisa keluar sementara dari pembelajaran dengan melakukan sebuah aktivitas gerak yang bebas dan ceria.

Terdapat pengaruh ice bereking terhadap motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample Test pada program SPSS 23 bahwa nilai Sig. 0.001 < 0.05 yang memiliki makna H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini karena Ice Breaking merupakan cara yang cocok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dimana ada penyatuan pola pikir dan pola tindak untuk memfokuskan perhatian ke satu titik, sehingga suasana lebih dinamis dan fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk,

menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran (Sinar Sinar dkk:2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz dengan judul penelitian Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan Ice Breaker terhadap hasil belajar siswa, seperti yang terdapat dalam pengertiannya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemudian dalam penerapan Ice breaking Peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri dan mengontrol kemampuan belajarnya hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh fadhilah aziz ,Ice breaking mampu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Fadilahh Aziz:2019).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan Ice Breaking dapat

digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa kelas IV SDN kertaungaran sebelum diberikan tritment/perlakuan ice breaking dapat dikatakan cukup tinggi dengan total skor 1160. Dari 35 siswa diperoleh kategori tinngi sebanyak 6 peserta didik, kategori sedang sebanyak 23 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 33,1 sedangkan skor terkecil yang di peroleh peserta didik yaitu 23 dan skor terbesar yaitu 40.

Motivasi belajar siswa kelas IV SDN kertaungaran setelah diberikan tritment/perlakuan ice breaking dapat dikatakan meningkat dan tinggi dngan totalskor 1228. Dari 35 siswa diperoleh kategori tinngi sebanyak 9 peserta didik, kategori sedang sebanyak 20 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik. Nilai rata-rata yang diproleh peserta didik yaitu 35,08 sedangkan skor terkecil yang di proleh peserta didik yaitu 30 dan skor terbesar yaitu 40.

Terdapat pengaruh ice bereking terhadap motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample Test pada program SPSS 23 bahwa nilai Sig. $0.001 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini karena Ice Breaking merupakan cara yang cocok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Diharapkan bagi peserta didik kelas 4 SDN Kertaungaran terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya di semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Diharapkan bagi guru agar menerapkan Ice Breaking secara berkala. Serta melakukan inovasi terkait metode pembelajaran, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan motivasi peserta didik.

Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait penerapan Ice Breaking juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Serta tidak hanya menggunakan variabel motivasi belajar, tapi juga dapat menggunakan variabel hasil belajar yang sifat penelitian merupakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya ice breaking ternyata dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Oleh karena itu diharapkan kepada Guru kiranya menjadikan metode ice breaking sebagai salah satu metode alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- As' ari, S. H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Game Ice Bbreaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau. JOM FTK UNIKS Volume 1, Nomor 1, 1-7.
- Aziz, F. (2019). Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- In'Ratnasari, K., & Sholihah, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 65-75.
- Sinar, S., Tone, K., & Latief, A. (2020). Persepsi Guru Terhadap Metode Ice Breaking Di SMP Negeri 5 Campalagian. Journal Peqquruang, 2(2), 484-489.

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2013). Teoori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.